

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung dengan Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Mu Ida Nur Fadhilah

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

220104110047@student.uin-malang.ac.id

Qomi Akit Jauhari

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

qomi@pba.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of Arabic language learning based on direct practice in the PERMATA program and its impact on improving students' self-confidence at MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. A qualitative approach was used with data collection techniques including observation and documentation of students' activities in the learning process, which was carried out actively and contextually. The findings indicate that the learning strategy through the direct method and communicative approach effectively builds students' courage in using Arabic orally. Active participation in continuous language practice fosters higher self-confidence. These findings emphasize that practice-based learning not only supports language proficiency but also plays a significant role in strengthening the affective aspect of students. This research contributes to the development of a more applicable and responsive Arabic language learning model that meets students' needs.

Keywords: Self-Confidence, Direct Practice-Based Learning, Communicative Language Teaching (CLT)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung dalam program PERMATA serta dampaknya terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran melalui metode langsung dan pendekatan komunikatif efektif membangun keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Partisipasi aktif dalam praktik berbahasa yang berkesinambungan mendorong terbentuknya rasa percaya diri yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik nyata tidak hanya mendukung penguasaan bahasa, tetapi juga berperan penting dalam penguatan aspek afektif peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih aplikatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kata-Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Pembelajaran Berbasis Praktek Langsung, Pembelajaran Komunikatif

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam literatur keislaman dan memiliki peran penting dalam pendidikan agama di Indonesia. Penguasaannya menjadi tuntutan bagi peserta didik madrasah, terutama dalam keterampilan berbahasa aktif seperti berbicara (*maharah al-kalam*). Namun, berdasarkan temuan beberapa penelitian, keterampilan ini masih menjadi kendala utama peserta didik di berbagai madrasah.¹ Hal ini diperkuat oleh studi yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia cenderung bersifat gramatikal dan minim praktik langsung, sehingga tidak efektif dalam membentuk kemampuan komunikatif.²

Seiring berkembangnya pendekatan pembelajaran, muncul berbagai strategi baru yang menekankan pentingnya praktik langsung dalam konteks riil. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan keaktifan, keberanian, serta kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa asing.³ Praktik langsung bukan hanya sebagai metode, tetapi juga menjadi sarana membangun lingkungan belajar yang suportif dan komunikatif.⁴

Kepercayaan diri sendiri merupakan aspek psikologis yang sangat berpengaruh dalam proses belajar bahasa. Teori *self-efficacy* menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.⁵ Siswa yang percaya diri lebih cenderung berani berbicara dan mengambil risiko dalam berbahasa. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa faktor afektif, seperti motivasi dan kepercayaan diri, merupakan kunci dalam keberhasilan akuisisi bahasa kedua.⁶

Meskipun sejumlah pendekatan pembelajaran inovatif telah dikembangkan, masih jarang ditemukan implementasi program yang secara spesifik mengintegrasikan praktik langsung dengan peningkatan kepercayaan diri peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MA. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut. Fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis praktik langsung melalui Program PERMATA di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban serta kontribusinya dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kebahasaan, tetapi

¹ Yanti Nurniati, "Implementasi Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri," *Al-Ishlah At-Tarbiyah* 3 02 (2020).

² Titin Risyani, "Hubungan Antara Karakter Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MAN Yogyakarta 1," *UIN SUNAN KALIJAGA*, 2020.

³ Fathma Zahara Sholeha and Safiruddin Al Baqi, "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Mahira* 2 2022 (1AD).

⁴ and Muh Nanang Qosim Fajrur Rahman Hamid, Muh Fajar Shodiq, "Metode Jigsaw Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An-Nuqthah* 3 1 (2022).

⁵ Bachtiar, "Korelasi Antara Pemberian Apresiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang," *Skripsi, IAIN Parepare*, 2019.

⁶ Khairul Ulya, "Hubungan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Praktik Bahasa Arab Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh," *Skripsi, UIN Ar-Raniry*, 2022.

juga pada aspek psikologis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang program yang serupa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing secara menyeluruh.⁷

Dalam konteks pembelajaran di madrasah, pendekatan berbasis praktik langsung sering kali menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru dalam metodologi komunikatif, serta belum optimalnya integrasi program pendukung seperti kegiatan ekstrakurikuler berbahasa Arab.⁸ Oleh karena itu, diperlukan sebuah program yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung keterampilan berbicara peserta didik.

Program PERMATA hadir sebagai solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran praktis dalam konteks yang nyata, misalnya melalui dialog sehari-hari, percakapan langsung dengan tutor atau teman sebaya, serta simulasi kehidupan nyata yang memungkinkan peserta didik membangun kepercayaan diri mereka secara bertahap.

Lebih dari itu, Program PERMATA juga memanfaatkan lingkungan masjid sebagai pusat kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana spiritual yang mendukung proses belajar. Kegiatan dilakukan secara rutin dua kali dalam seminggu, memberikan ruang latihan yang berkelanjutan, dan memungkinkan guru melakukan penguatan dan umpan balik terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam program ini, pendekatan praktik langsung dipadukan dengan metode pembiasaan dan penanaman keberanian berbicara. Melalui kegiatan seperti percakapan bebas, bermain peran, dan diskusi kelompok, siswa dilatih untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara spontan dalam bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa keterampilan berbahasa hanya dapat berkembang melalui latihan yang berkelanjutan dan dalam suasana yang positif.⁹

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga aplikatif bagi pengembangan kurikulum dan program ekstrakurikuler di madrasah. Harapannya, pendekatan seperti yang dilakukan dalam Program PERMATA dapat direplikasi di institusi pendidikan lainnya sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan berbahasa Arab peserta didik sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung

⁷ kiki anisah, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Palembang," *Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang*, 2020.

⁸ Dhayana Putri Albakrie, "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Penggunaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Di MAN 4 Agam," 2021.

⁹ Reni Sintia, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Pada Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo," *Skripsi, IAIN Ponorogo*, n.d.

Pembelajaran bahasa Arab saat ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf, melainkan juga pada kemampuan berbahasa aktif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *direct method*, yaitu metode yang menekankan penggunaan bahasa Arab secara langsung tanpa terjemahan. Siswa diajak untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa Arab melalui kegiatan yang kontekstual dan berkesinambungan.

Metode ini diyakini lebih efektif dalam melatih keberanian dan kelancaran berbicara siswa. Dengan membiasakan peserta didik berpikir dan merespons dalam bahasa target, proses belajar menjadi lebih alami. Krashen menjelaskan bahwa bahasa akan lebih mudah dipelajari ketika digunakan dalam situasi bermakna dan relevan secara langsung.

Penelitian Marheni Br Maha menunjukkan bahwa penerapan *direct method* di Pondok Pesantren Sahabat Qur'an mampu meningkatkan kemampuan berbicara santri secara signifikan.¹⁰ Siswa lebih aktif, berani, dan tidak terlalu khawatir terhadap kesalahan karena yang ditekankan adalah keberanian berkomunikasi.

Program PERMATA di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban juga mengadaptasi pendekatan ini. Praktik berbicara dalam bahasa Arab dilakukan secara rutin di luar kelas, seperti dalam diskusi, kultum, atau percakapan ringan. Pendekatan ini terbukti mendukung pencapaian kompetensi bahasa Arab siswa secara fungsional dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Selain metode langsung, pendekatan komunikatif atau *Communicative Language Teaching* (CLT) juga menjadi strategi utama dalam pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat untuk menyampaikan makna, bukan semata-mata menghafal struktur atau kaidah gramatikal. CLT berorientasi pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata, di mana peserta didik dilatih untuk memahami dan merespons pesan secara aktif.

Dalam CLT, kegiatan belajar dirancang agar siswa terlibat dalam tugas-tugas komunikatif seperti dialog, wawancara, diskusi kelompok, dan permainan bahasa. Fokus utamanya adalah makna dan pesan, bukan bentuk bahasa itu sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan siswa termotivasi untuk menggunakan bahasa sebagai alat ekspresi diri.

Rosyada mengungkapkan bahwa pendekatan komunikatif terbukti meningkatkan penguasaan kosakata, keterampilan berdialog, dan kemampuan menulis siswa di kalangan pembelajar non-Arab.¹¹ Peningkatan ini tidak hanya terjadi dalam aspek linguistik, tetapi juga pada keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Penerapan CLT juga dapat ditemukan dalam praktik Program PERMATA di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Siswa diajak berdialog dalam suasana informal, menyampaikan gagasan melalui presentasi ringan, serta aktif dalam diskusi dengan menggunakan bahasa Arab sederhana. Kegiatan ini memperkuat fungsi bahasa sebagai media interaksi sosial dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara.

Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Bahasa

¹⁰ Marheni Br Maha, "The Implementation of Direct Method in Arabic Learning: Experimental Studies at Sahabat Qur'an Islamic Boarding School, Yogyakarta," *Shibghoh: Journal of Islam and Social Issues* 2 01 (2022).

¹¹ Dede Rosyada Dian Ekawati, H.D. Hidayat, "Enhancing Vocabulary, Dialogue, and Writing Skills in Arabic through Communicative Language Teaching: An Experimental Study," *Jurnal Pendidikan Islam* 10 2 (2023).

Kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah faktor psikologis penting dalam proses pemerolehan bahasa. Siswa yang percaya diri lebih berani mencoba, tidak takut melakukan kesalahan, dan aktif dalam berkomunikasi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan alami. Keberanian untuk berbicara, meski belum sempurna, merupakan langkah awal dalam penguasaan bahasa asing.

Walker menegaskan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki hubungan langsung dengan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa.¹² Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menggunakan *Arabic Language Efficacy Questionnaire* (ALEQ), di mana tingkat efikasi diri siswa dalam berbahasa Arab terbukti berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik mereka.¹³ Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, seperti praktik langsung dalam suasana santai, berperan besar dalam membentuk rasa percaya diri tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung dalam program PERMATA serta dampaknya terhadap kepercayaan diri peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta program PERMATA di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban, yang terdiri dari siswa-siswi yang mengikuti kegiatan praktik berbahasa Arab secara langsung dalam bentuk kultum pagi, percakapan, dan kegiatan berbahasa lainnya di luar jam pelajaran formal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas program PERMATA, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan, jadwal, dan arsip pelaksanaan program. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk menangkap interaksi siswa dalam penggunaan bahasa Arab secara aktif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik langsung serta sejauh mana hal tersebut berdampak terhadap kepercayaan diri peserta program.

HASIL

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung dalam Program PERMATA

Hasil observasi menunjukkan bahwa program PERMATA di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yakni setiap hari Selasa dan Jumat sore di halaman Masjid Arrohmah. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam suasana yang mendukung, melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengatasi kecemasan berbahasa dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Program dimulai dengan pembukaan dari pembina program yang

¹² C. Walker, "Building Self-Efficacy in Language Learning," *Language Learning Journal* 31 1 (2023).

¹³ M. Rahimi dan S. Abedini, "The Relationship between Self-Efficacy and Proficiency: A Case of Iranian EFL Learners," *The Journal of Teaching Language Skills* 2 1 (2020).

juga menggunakan bahasa Arab, memberikan contoh penggunaan bahasa yang tepat dan menyemangati peserta untuk aktif berbicara.

Kegiatan utama dalam program ini melibatkan praktik berbicara dalam bahasa Arab, seperti kultum singkat, dialog ringan antar peserta, serta pembiasaan salam dan percakapan sederhana dalam konteks keseharian. Pembina program memberikan penugasan kepada peserta untuk menyampaikan kalimat motivasi, kutipan hadis, atau cerita pendek dalam bahasa Arab yang mendorong mereka untuk berbicara dengan percaya diri. Hal ini membantu siswa untuk mengatasi rasa takut melakukan kesalahan dan mendorong mereka untuk berlatih berbicara dalam situasi yang tidak formal.

Proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang santai namun terarah. Setiap sesi dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan tujuan melatih keberanian berbicara siswa. Meskipun beberapa siswa awalnya menunjukkan keraguan atau kekakuan, peningkatan signifikan dalam kelancaran berbicara, pengucapan yang lebih jelas, dan keberanian tampil di depan umum mulai terlihat seiring berjalannya waktu. Siswa yang semula enggan berbicara perlahan-lahan mulai lebih terbuka dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Dokumentasi berupa video kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan peserta. Peningkatan ini terlihat jelas dalam ekspresi wajah mereka yang lebih percaya diri, serta pemakaian kosakata sehari-hari yang lebih tepat dan variatif. Selain itu, siswa juga mulai menguasai penggunaan kalimat-kalimat pendek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya belajar untuk berbicara, tetapi juga memahami bagaimana menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang lebih praktis dan fungsional. Hal ini menegaskan efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan membangun kepercayaan diri peserta didik.

Dampak Pembelajaran Praktik Langsung terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi jangka panjang, ditemukan bahwa program PERMATA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Sebagian besar peserta yang sebelumnya cenderung pasif, bahkan merasa ragu untuk tampil, mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka mulai berani berbicara secara spontan di depan teman-teman mereka tanpa rasa takut akan membuat kesalahan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam aspek afektif peserta didik, khususnya dalam hal kepercayaan diri berbahasa.

Faktor utama yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri ini adalah suasana pembelajaran yang santai namun tetap fokus pada tujuan. Dalam setiap sesi, pembina program berhasil menciptakan lingkungan yang bebas dari tekanan, yang memungkinkan siswa merasa nyaman dalam berekspresi. Interaksi antarpeserta yang saling mendukung dan tidak adanya koreksi langsung saat kesalahan berbahasa terjadi, membuat siswa lebih relaks dan berani mencoba. Hal ini mencerminkan prinsip dalam pembelajaran bahasa yang menekankan makna dan pemahaman pesan di tahap awal pembelajaran, lebih daripada fokus pada kesalahan tata bahasa atau struktur kalimat.

Pembinaan yang memberikan ruang bagi eksperimen bahasa tanpa rasa takut akan koreksi langsung sangat efektif dalam mengurangi kecemasan yang sering dialami oleh pelajar bahasa. Konsep ini sejalan dengan teori pembelajaran komunikatif yang mengutamakan komunikasi yang bermakna dan autentik sebagai prioritas, sehingga siswa

merasa lebih siap untuk berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Arab.

Dokumentasi berupa catatan pembina dan rekaman video menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam rasa percaya diri siswa. Mereka tidak hanya lebih aktif dalam kegiatan PERMATA, tetapi juga mulai terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana dalam interaksi harian. Ungkapan seperti memberikan salam, menanyakan kabar, dan memberikan pendapat dalam bahasa Arab kini menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari mereka, baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sosial mereka. Proses ini menunjukkan bahwa program PERMATA tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang alami dan fungsional dalam kehidupan mereka.

Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada saat-saat kegiatan resmi dalam program, tetapi juga memperlihatkan dampaknya dalam situasi informal. Para peserta mulai merasa lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Arab di luar kegiatan PERMATA, baik dalam percakapan dengan teman, guru, maupun anggota keluarga, sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program PERMATA

Dari hasil dokumentasi dan pengamatan, ditemukan beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan program PERMATA. Salah satu faktor utama adalah komitmen yang kuat dari guru pembina yang tidak hanya memberikan bimbingan teknis tetapi juga membangun hubungan yang mendukung secara emosional dengan peserta didik. Komitmen ini terlihat dalam konsistensi pembina untuk melaksanakan program secara rutin dan memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan setiap siswa. Selain itu, keterlibatan aktif peserta juga menjadi faktor kunci, di mana mereka secara bertahap semakin berani mengambil peran aktif dalam berbicara bahasa Arab, meskipun ada tantangan di awal. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkembang, mereka akan lebih bersemangat dalam berpartisipasi.

Lingkungan madrasah yang mendukung juga menjadi faktor yang tak kalah penting. Suasana religius di sekitar masjid, yang seringkali menjadi tempat pelaksanaan program, memberikan nuansa yang kondusif untuk pembelajaran. Tempat yang penuh dengan nuansa ibadah dan nilai-nilai spiritual ini turut memperkuat semangat peserta dalam menjalani kegiatan. Di luar jam pelajaran, adanya waktu khusus untuk kegiatan ini membuat peserta dapat lebih fokus tanpa gangguan dari aktivitas akademik lainnya, sehingga mereka dapat berlatih dengan lebih intensif.

Namun, beberapa kendala juga teridentifikasi selama proses pelaksanaan program ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang berbarengan dengan berbagai kegiatan lain di madrasah. Seringkali, jadwal yang padat membuat peserta merasa kesulitan untuk memaksimalkan waktu yang ada. Selain itu, kemampuan awal siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri, di mana beberapa siswa sudah memiliki dasar yang lebih kuat dalam bahasa Arab, sementara yang lain masih memerlukan banyak latihan dasar. Hal ini mempengaruhi kecepatan dan efektivitas pembelajaran bagi setiap individu.

Selain itu, kendala lain yang ditemukan adalah ketidaktersediaan media penunjang yang memadai, seperti alat bantu audiovisual yang dapat memperkaya pengalaman belajar.

Penggunaan teknologi seperti video atau rekaman audio dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara dengan lebih efektif, sehingga keterbatasan ini dirasa menghambat pencapaian hasil yang optimal.

Masalah lainnya yang muncul adalah rasa malu atau takut salah yang masih dialami oleh sebagian peserta didik. Rasa takut untuk berbicara di depan umum atau membuat kesalahan dalam berbahasa Arab dapat menurunkan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka diberi kesempatan untuk berbicara, rasa cemas masih menjadi penghalang yang signifikan dalam perkembangan mereka.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, dilakukan berbagai upaya perbaikan. Pendekatan personal menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh pembina, di mana mereka berusaha mengenal karakteristik setiap peserta dan memberikan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, pembina juga memberikan contoh terlebih dahulu dalam berbicara, yang memungkinkan siswa untuk meniru dan merasa lebih percaya diri. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mempraktekkan bahasa Arab dengan lebih baik. Teknik rotasi tugas juga diterapkan agar semua peserta memiliki kesempatan yang adil untuk berlatih, sehingga tidak ada siswa yang merasa terpinggirkan atau terabaikan. Melalui pendekatan ini, setiap peserta dapat merasakan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan menyeluruh.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung dalam program PERMATA memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbahasa Arab. Pendekatan ini, yang mengutamakan penggunaan bahasa secara langsung dan kontekstual, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam bahasa Arab dalam berbagai situasi sehari-hari, baik dalam diskusi kelompok, presentasi, maupun percakapan informal antar peserta. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa ragu untuk berbicara dalam bahasa Arab karena terbatasnya kesempatan untuk berlatih dalam konteks nyata. Namun, dengan adanya program PERMATA, mereka diberikan ruang untuk berbicara secara aktif, yang memacu mereka untuk mengurangi rasa takut akan kesalahan dan semakin percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut.

Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari teori gramatikal seperti nahwu dan sharaf, yang sering dianggap sulit dan membingungkan, tetapi mereka langsung diajak untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang lebih praktis dan aplikatif. Pembelajaran yang berbasis pada situasi nyata ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori yang mereka pelajari dengan praktik langsung di kehidupan sehari-hari, seperti memberi salam, bertanya kabar, atau bahkan menyampaikan pendapat dalam bahasa Arab. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir dalam bahasa yang sedang dipelajari, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dan memahami bahasa Arab secara menyeluruh.

Metode ini juga memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan afektif siswa, terutama dalam hal rasa percaya diri. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa cemas atau takut membuat kesalahan saat berbicara dalam bahasa Arab. Namun, dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya didorong untuk berbicara, tetapi juga diberikan

dukungan dalam bentuk feedback yang konstruktif dan tidak menghakimi. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung dan aman bagi siswa untuk bereksperimen dengan bahasa Arab tanpa rasa takut akan kegagalan. Dalam waktu yang relatif singkat, siswa yang sebelumnya ragu-ragu mulai menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian berbicara dan penggunaan kosakata dalam konteks yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan menyediakan ruang untuk berlatih berbicara dalam konteks nyata, siswa lebih terbiasa dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, yang pada akhirnya akan memperkuat keterampilan bahasa mereka secara keseluruhan. Program seperti PERMATA dapat menjadi model yang efektif dalam pembelajaran bahasa asing, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial siswa.

Penggunaan metode langsung (*direct method*) terbukti efektif dalam membangun kebiasaan siswa untuk berpikir dan berbicara dalam bahasa Arab, terutama dalam konteks komunikasi sehari-hari. Metode ini menekankan pembelajaran bahasa yang kontekstual dan alami, di mana siswa langsung terlibat dalam proses berbahasa tanpa melalui terjemahan atau pengajaran tata bahasa secara terpisah. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk berpikir dalam bahasa Arab, bukan hanya menerjemahkan dari bahasa ibu mereka, yang memungkinkan mereka untuk lebih cepat menguasai keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa target.

Hal ini sejalan dengan temuan Gunawansyah dan Mutmainah yang menyatakan bahwa metode langsung memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk aktif berbicara, mempercepat proses penguasaan keterampilan komunikasi lisan, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka ketika menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata. Penelitian mereka menunjukkan bahwa dengan menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam setiap kesempatan, siswa tidak hanya mengingat kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga belajar untuk menggunakannya dalam percakapan yang lebih alami dan spontan. Ini mengurangi ketergantungan mereka pada penghafalan atau latihan yang terpisah, dan justru meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa secara menyeluruh.

Metode langsung juga efektif dalam mengurangi rasa takut siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab. Sebagai contoh, dalam program PERMATA di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban, peserta didik diberi kesempatan untuk berbicara secara spontan dalam situasi yang tidak terstruktur, seperti dalam kultum atau percakapan ringan antar peserta. Hal ini membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak terfokus pada kesalahan. Penekanan pada interaksi aktif dan pemahaman langsung dalam komunikasi sehari-hari memberikan siswa kebebasan untuk bereksperimen dengan bahasa Arab, yang pada gilirannya mendorong peningkatan keterampilan berbicara dan menambah rasa percaya diri mereka.

Dengan demikian, penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler seperti program PERMATA, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan komunikasi lisan siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Keberhasilan metode ini juga tidak hanya tercermin pada peningkatan kemampuan berbahasa, tetapi juga pada

penguatan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab di lingkungan sehari-hari.¹⁴

Dalam praktiknya, program PERMATA di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban menyajikan lingkungan yang kondusif untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab. Kegiatan pagi hari seperti *Majelis Hikmah*, yang diisi dengan kajian kitab klasik dan praktik percakapan, menjadi media latihan yang nyata. Hal ini memperkuat gagasan bahwa praktik langsung lebih efektif daripada pembelajaran berbasis hafalan semata.

Lebih lanjut, pendekatan komunikatif (*communicative language teaching*) yang juga digunakan dalam program ini memperkuat kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan pesan secara efektif. Pendekatan ini menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bukan semata struktur linguistik. Penelitian Ekawati, Hidayat, dan Rosyada mengungkapkan bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, dan menulis siswa dalam konteks non-Arab.¹⁵ Dalam konteks program PERMATA, pendekatan ini sangat tepat karena siswa diajak berkomunikasi dalam konteks keagamaan dan sosial yang mereka pahami.

Lingkungan sosial juga turut berperan besar dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Penelitian Salamah dan Amelia menunjukkan bahwa metode terbuka (*open-ended*) dalam pembelajaran bahasa dapat menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berekspresi tanpa takut salah.¹⁶ Hal serupa ditemukan dalam penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab, yang juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat rasa percaya diri mereka. Metode jigsaw adalah strategi pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai pemahaman bersama. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang masing-masing bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi, kemudian mereka berkumpul kembali dalam kelompok besar untuk saling berbagi dan menyusun informasi yang telah mereka pelajari. Penerapan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab mendorong siswa untuk saling berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan mengajukan pertanyaan, yang secara langsung meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa keunggulan yang sejalan dengan pengembangan kepercayaan diri siswa. Pertama, metode ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dalam kelompok kecil sebelum berbicara di depan kelas. Interaksi dalam kelompok kecil memungkinkan mereka untuk merasa lebih nyaman dan terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab, tanpa tekanan langsung dari audiens yang lebih besar. Hal ini dapat mengurangi rasa malu dan ketakutan mereka terhadap kesalahan, sehingga meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara lebih aktif.

Selain itu, dalam metode jigsaw, setiap siswa memiliki peran yang penting dan bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi yang dipelajari. Hal ini memberi mereka rasa pencapaian dan memperkuat rasa percaya diri karena mereka merasa memiliki

¹⁴ Gunawansyah dan Mutmainah, "Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam Pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X," *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22 1 (2024).

¹⁵ dan Dede Rosyada Dian Ekawati, H.D. Hidayat, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5 2 (2018).

¹⁶ Amelia salamah, "Upaya Meningkatkan Self Confidence Siswa SMK Menggunakan Pendekatan Open Ended," *Edu Publisher* 10 2 (2024).

kontribusi yang signifikan dalam keberhasilan kelompok. Dengan demikian, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Arab, karena mereka menyadari bahwa keterampilan berbahasa mereka sangat diperlukan untuk keberhasilan bersama.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Suryani (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih santai dan mendukung. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Gunawansyah dan Mutmainah (2020), yang menyatakan bahwa strategi kooperatif seperti jigsaw dapat mendorong siswa untuk berbicara lebih banyak dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa asing, karena mereka tidak hanya berfokus pada kesalahan individual, tetapi juga pada keberhasilan kelompok.

Lebih lanjut, keberhasilan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mengarah pada peningkatan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa. Kolaborasi dalam kelompok kecil membangun rasa saling percaya dan mendukung, yang penting untuk membangun rasa percaya diri secara keseluruhan. Dengan semakin banyaknya kesempatan untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Arab, siswa semakin merasa nyaman menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai situasi, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam percakapan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat kepercayaan diri mereka, dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Metode ini mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan kooperatif, di mana siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menggunakannya di lingkungan yang mendukung.¹⁷

Dari sudut pandang psikologis, kepercayaan diri atau *self-confidence* sangat erat kaitannya dengan *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi tugas atau tantangan. Albert Bandura, tokoh utama dalam teori *self-efficacy*, mengungkapkan bahwa individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih gigih dalam mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan lebih terbuka untuk mencoba pengalaman baru. Orang-orang dengan *self-efficacy* yang baik cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang mereka tetapkan.

Pentingnya hubungan antara *self-efficacy* dan kepercayaan diri dalam konteks pembelajaran bahasa juga telah ditekankan oleh berbagai peneliti. Risyani (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka lebih aktif dalam berbicara, berani untuk membuat kesalahan, dan lebih termotivasi untuk terus berlatih, yang pada gilirannya meningkatkan penguasaan bahasa mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri lebih sering menghindari partisipasi aktif dalam kelas, khawatir akan membuat kesalahan yang dianggap memalukan, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran mereka secara keseluruhan.

¹⁷ rohmah, "Penerapan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa," *An-Nuqthah* 2 1 (2022).

Penelitian ini mendukung pandangan bahwa *self-efficacy* yang positif berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran yang mendukung dan kesempatan berlatih dalam konteks nyata, seperti yang diterapkan dalam program PERMATA, siswa dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Pembelajaran yang aktif, berbasis praktik langsung, memungkinkan siswa untuk menguji dan memperbaiki kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab, sehingga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa tersebut.¹⁸

Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diterapkan dalam program PERMATA juga sejalan dengan pandangan Kolb, yang mengemukakan bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika mereka dapat mengalami langsung suatu situasi, kemudian merefleksikan pengalaman tersebut, dan akhirnya menerapkan kembali pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang lebih luas. Kolb dalam teorinya menjelaskan bahwa pengalaman langsung memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Proses ini melibatkan siklus empat tahap: pengalaman konkret, refleksi atas pengalaman, konsep abstrak, dan eksperimen aktif. Melalui siklus ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman mereka.

Temuan dari Utami dan Zailani (2019) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa, bahkan sejak usia dini. Penelitian mereka menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam pengalaman langsung, seperti berinteraksi dalam bahasa asing dalam konteks yang nyata, keterampilan berbicara mereka berkembang lebih cepat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada teori. Hal ini juga tercermin dalam program PERMATA, di mana para peserta didik dilibatkan langsung dalam praktik berbicara bahasa Arab, baik melalui kultum, dialog ringan, maupun percakapan sehari-hari, yang secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbahasa mereka.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dalam program PERMATA tidak hanya mendukung penguasaan bahasa Arab, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan afektif mereka, seperti rasa percaya diri, yang sangat penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Program ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung dalam konteks kehidupan nyata dapat menghasilkan dampak positif dalam penguasaan bahasa, serta membantu siswa lebih siap dalam menghadapi tantangan berbahasa dalam situasi sehari-hari.¹⁹

Penelitian ini juga memberi kontribusi teoretis dalam pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggabungkan metode langsung, pendekatan komunikatif, dan prinsip *experiential learning*, dapat disusun model pembelajaran integratif yang tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga membangun karakter percaya diri siswa sebagai pembelajar bahasa asing.

¹⁸ Risyani, "Hubungan Antara Karakter Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MAN Yogyakarta 1," *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

¹⁹ Utami dan Zailani, "Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 2022 (1AD).

Dari sisi implikasi praktis, program PERMATA memberikan contoh konkret bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wahana yang efektif untuk penguatan kompetensi berbahasa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti ini memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih dan mengaplikasikan pengetahuan bahasa yang mereka peroleh di kelas dalam konteks yang lebih informal dan interaktif. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka, yang sering kali menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa asing. Madrasah lain dapat mencontoh penerapan model pembelajaran ini dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan konteks dan sumber daya yang dimiliki masing-masing madrasah. Penyesuaian tersebut dapat mencakup penentuan waktu yang tepat, penyesuaian materi, serta pemanfaatan fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis praktik langsung.

Selain itu, implikasi lain yang dapat diambil adalah perlunya guru bahasa Arab untuk mengalihkan fokus pembelajaran dari aspek teoretis ke praktik aktif. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori bahasa seperti tata bahasa (nahwu dan sharf) memang penting, tetapi tidak cukup untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang aplikatif. Dengan mengedepankan latihan berbicara dan interaksi dalam bahasa Arab, siswa tidak hanya memahami aturan gramatikal, tetapi juga mampu menggunakannya dalam berbagai situasi komunikasi nyata. Oleh karena itu, guru bahasa Arab perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan komunikatif, yang mendorong siswa untuk berani mencoba berbicara dalam bahasa Arab, meskipun mereka masih mengalami kesalahan.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis praktik langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memperkuat kemampuan berbahasa Arab mereka. Hal ini sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih percaya diri dan mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Arab yang berbasis praktik langsung melalui program PERMATA di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Melalui penggunaan metode langsung dan pendekatan komunikatif, siswa didorong untuk berbahasa Arab dalam berbagai konteks keseharian yang autentik, baik di dalam kegiatan belajar maupun dalam aktivitas keagamaan yang berlangsung rutin.

Faktor-faktor seperti keterlibatan siswa secara aktif, suasana lingkungan belajar yang mendukung, serta kontinuitas praktik bahasa menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan diri mereka. Dengan kata lain, program ini tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa Arab, tetapi juga membantu membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih fungsional dan menyentuh aspek psikologis siswa, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks lembaga pendidikan lainnya.

REFERENSI

- Bachtiar. "Korelasi Antara Pemberian Apresiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang." *Skripsi, IAIN Parepare*, 2019.
- C. Walker. "Building Self-Efficacy in Language Learning." *Language Learning Journal* 31 1 (2023).
- Dhayana Putri Albakrie. "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Penggunaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Di MAN 4 Agam," 2021.
- Dian Ekawati, H.D. Hidayat, dan Dede Rosyada. "Enhancing Vocabulary, Dialogue, and Writing Skills in Arabic through Communicative Language Teaching: An Experimental Study." *Jurnal Pendidikan Islam* 10 2 (2023).
- — —. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5 2 (2018).
- Fajrur Rahman Hamid, Muh Fajar Shodiq, and Muh Nanang Qosim. "Metode Jigsaw Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An-Nuqthah* 3 1 (2022).
- Fathma Zahara Sholeha and Safiruddin Al Baqi. "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Mahira* 2 2022 (1AD).
- Gunawansyah dan Mutmainah. "Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam Pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X." *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22 1 (2024).
- Hasyim Bachtiar. "Pengaruh Kegiatan Muhadatsah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berbicara Bahasa Arab." *Al Maharah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6 2 (2020).
- Khairul Ulya. "Hubungan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Praktik Bahasa Arab Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh." *Skripsi, UIN Ar-Raniry*, 2022.
- kiki anisah. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Palembang." *Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang*, 2020.
- M. Rahimi dan S. Abedini. "The Relationship between Self-Efficacy and Proficiency: A Case of Iranian EFL Learners." *The Journal of Teaching Language Skills* 2 1 (2020).
- Marheni Br Maha. "The Implementation of Direct Method in Arabic Learning: Experimental Studies at Sahabat Qur'an Islamic Boarding School, Yogyakarta." *Shibghoh: Journal of Islam and Social Issues* 2 01 (2022).
- Nizar Ahmad. "Pengaruh Lingkungan Bahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa." *Lisanuna: Jurnal Bahasa Arab* 11 1 (2021).
- Nurniati, Yanti. "Implementasi Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri." *Al-Ishlah At-Tarbiyah* 3 02 (2020).
- Reni Sintia. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Pada Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo." *Skripsi, IAIN Ponorogo*, n.d.
- Risyani. "Hubungan Antara Karakter Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MAN Yogyakarta 1." *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga*, 2019.
- rohmah. "Penerapan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *An-Nuqthah* 2 1 (2022).
- salamah, Amelia. "Upaya Meningkatkan Self Confidence Siswa SMK Menggunakan Pendekatan Open Ended." *Edu Publisher* 10 2 (2024).
- Titin Risyani. "Hubungan Antara Karakter Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung dengan Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam Program PERMATA untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban
Mu Ida Nur Fadhilah

Pada Peserta Didik Kelas X MAN Yogyakarta 1." *UIN SUNAN KALIJAGA*, 2020.
Utami dan Zailani. "Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 2022 (1AD).